

PENGGUNAAN PROPERTI DALAM PEMBELAJARAN TARI KREASI BARU DI SANGGAR CELEBES INDONESIA MAKASSAR

Khaerunnisa Jamal, Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd, Dr. Andi Ihsan, S.Sn., M.pd
Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
ichajamal08@gmail.com
heriyatiyatim@gmail.com
andiihsan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Proses pembelajaran tari kreasi baru dengan menggunakan properti pada anggota sanggar Celebes Indonesia. 2) Hasil peningkatan anggota sanggar dalam pembelajaran tari kreasi baru dengan menggunakan properti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yakni dimana hasil penelitiannya dalam bentuk deskripsi nyata objek penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu anggota Sanggar Celebes Indonesia yang masih aktif didalamnya. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, tes unjuk kerja dan teknik dokumentasi agar diperoleh data yang lebih akurat.

Kata kunci : *Properti, Tari Kreasi Baru*

1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik. (Utami Munanda, 1999 :4).

Untuk menciptakan anggota sanggar yang dapat berpikir kreatif, imajinatif serta penuh gagasan dalam pembelajaran yang diberikan khususnya bidang seni tari, anggota sanggar harus diberikan dorongan dan kesempatan buat melakukan, mencoba dan mengalami sendiri apa yang sedang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran yang diajarkan lebih praktis diterima. Memberikan

kesempatan kepada anggota sanggar untuk berkarya dan berekspresi dalam menciptakan sebuah tari kreasi baru, sehingga akan meningkatkan daya kreativitas dan imajinasinya. Juga memberikan ruang untuk berekspresi dengan benda yang ada disekitarnya untuk menciptakan sebuah tari kreasi baru.

Tari kreasi baru sendiri merupakan tari klasik yang mana mengalami perkembangan dan penambahan aransemen karena mengikuti perkembangan zaman namun tidak mengurangi nilai-nilai yang dikandungnya. Tari kreasi baru juga tidak lepas dari penggunaan properti untuk menambah keindahan serta memperjelas suasana yang sedang diceritakan pada saat tarian berlangsung. Properti yang digunakan pun bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan tarian tersebut.

Setiap anak terlahir dianugerahi dengan potensi yang berbeda-beda.

Dalam mengembangkan potensi bakat dan minatnya anak memerlukan dukungan dari lingkungan terdekatnya seperti lingkungan keluarga, sekolah juga lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, forum pendidikan mempunyai kewajiban mendampingi dalam menumbuhkembangkan bakat dan minatnya. Salah satu upaya meningkatkan potensi anak dalam lingkup masyarakat adalah dengan mewadahi tempat untuk anak berekspresi, yaitu sanggar tari.

Salah satu sanggar yang sangat mendukung kegiatan seni khususnya dalam bidang tari, yaitu Sanggar Celebes Indonesia. Sanggar Celebes Indonesia yang didirikan oleh Syaharuddin Mannya, S.Pd atau sapaan akrabnya Aris Mannya merupakan salah satu pecinta budaya dan sampai sekarang masih aktif berkegiatan di bidang tari. Sanggar Celebes Indonesia ini merupakan sanggar yang cukup terkenal dikalangan masyarakat, baik regional maupun nasional. Anggota yang tergabung dalam sanggar tersebut juga dari berbagai kalangan, namun sebagian besar anggota sanggar tersebut dari kalangan mahasiswa. Keberadaan Sanggar Celebes Indonesia ini mempunyai program tersendiri salah satunya yaitu, pembinaan anggota sanggar untuk menciptakan gerak baru.

Selain digunakan sebagai unsur pendukung tarian, properti juga bisa merangsang imajinasi atau inspirasi anggota sanggar bila diberikan ruang, sehingga muncul ide gagasan baru anggota sanggar untuk membantu kreativitas membuat suatu gerak. Adapun properti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pattapi*'. Dimana judul tarian yang akan diajarkan pada anggota sanggar dalam hal penelitian ini yaitu *Emping Melinjo. Pattapi*' ini berfungsi

sebagai alat komunikasi penari kepada penonton bagaimana proses pembuatan *emping* dengan menggunakan *pattapi*'. Dengan properti tersebut, anggota sanggar tidak hanya mampu melakukan gerak secara biasa saja, namun mereka mampu menggunakan imajinasinya dalam mencari ide berdasarkan seperti apa gagasan yang muncul dalam properti yang dipersiapkan.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk menerapkan penggunaan properti dalam pembelajaran tari kreasi baru agar anggota sanggar tidak hanya mampu menari dengan teknik yang sudah diajarkan, namun mereka juga bisa membuat gerak-gerak menggunakan properti *pattapi*' sesuai dengan imajinasinya. Sehingga mampu melahirkan kembali anggota-anggota berprestasi diberbagai kegiatan baik tingkat provinsi, nasional atau sekalipun internasional.

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pikir

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

- a. Almi Samsinar, (2017) dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Menciptakan Gerak Tari Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Cina Kabupten Bone". Adapun permasalahan yang diteliti mengenai Bagaimana meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan gerak tari melalui pendekatan model kontekstual. Dari hasil penelitian, kemampuan siswa dalam menciptakan gerak tari ditingkatkan melalui model pembelajaran kontekstual dengan melakukan tindakan

dari siklus I ke siklus II. Peneliti mengamati dari pengamatan bahwa nilai rata-rata siswa untuk kerja individu dan kelompok cenderung meningkat dari Siklus 1 ke Siklus 2, dan bahwa gerak motorik yang mereka tunjukkan pada Siklus II memiliki motivasi dan perkembangan yang lebih, serta Gerakan mereka lebih bervariasi dan unik dibandingkan pada siklus I siswa tetap kaku dan gerakan yang dihasilkan lebih monoton dan kurang kreatif. Peningkatan hasil ditunjukkan melalui lembar perbaikan hasil kerja siswa.

- b. Anugrah Arifin, (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Sanggar Celebes Makassar Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat siswa Pada Seni Tari di SMPN 33 Makassar”. Adapun permasalahan yang diteliti mengenai bagaimana keberfungsian Sanggar Celebes Makassar dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat untuk mengembangkan potensi siswa, tidak hanya perlu membentuk kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga untuk membekali pengajar dengan keterampilan nyata di bidang tari. Dalam konteks ini, kualitas pengajaran guru sebagai pembina atau pelatih sangat diperlukan, yang dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler jika pelatih atau pelatih tersebut tidak berlatar belakang pendidikan atau mahir dalam

bidang tari. Sanggar Celebes Makassar mencapai tujuannya.

2. Kajian Teori

a. Properti

Properti tari adalah segala perlengkapan dalam suatu pertunjukan tari atau peragaan. Oleh karena itu, properti tari merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan seorang penari dalam sebuah ruang pertunjukan. Konsep dan properti harus sesuai dengan tarian, karena ini adalah bagian dari teks pertunjukan tari. Oleh karena itu, penggunaan properti tari tersebut juga harus sesuai dengan tema tari yang dihasilkan. Material untuk properti bisa apa saja dan lebih memanfaatkan apa yang ada di sekitar mereka.

b. Pembelajaran Tari

Pembelajaran seni tari selain berfungsi memberikan kemampuan estetik dan artistik menari, juga membawakan kedamaian, membentuk kepribadian dan membangkitkan kegairahan belajar (Wardhana, 1990: 11). Pembelajaran seni tari sebagai pembawa kemampuan estetik membuat anak dapat memahami arti keindahan dan dapat menerapkannya dalam menciptakan kehidupan yang damai.

c. Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru adalah jenis tarian hasil kreasi manusia yang tidak terikat aturan tari daerah atau tari kreasi

tradisional. Sesuatu yang baru itu dapat terkandung tema, gerakan, kostum tari atau tata riasnya. (Yoyok RM dan Anggota sanggarni, 2008: 70-74)

d. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu kesesuatu yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

e. Kreativitas

Ketika kita mendefinisikan kreativitas, pertama-tama kita harus membuat perbedaan antara bentuk-bentuk palsu di satu sisi yakni, kreativitas sebagai suatu estetisme dangkal dan bentuk-bentuk autentiknya di sisi lain yakni, kreativitas sebagai proses-proses yang *menjadikan sesuatu yang baru menjadi ada*. Perbedaan penting semata tiruan (sebagai “kecerdikan” atau “kecohan”) dan seni asli. (Rolly May dalam Afthonul Afif, 2019 : 74-75)

B. Kerangka Pikir

Sanggar Celebes Indonesia merupakan sanggar yang sangat mendukung kegiatan seni khususnya dalam bidang tari. Dimana dalam sanggar tersebut mengajarkan banyak tentang pembelajaran tari. Didalam pembelajaran tari tersebut, dalam hal penelitian ini menggunakan *pattapi*’ sebagai properti. Dengan properti tersebut, untuk meningkatkan kreativitas anggota sanggar yang tergabung dalam sanggar maka adapun langkah

langkah kreativitas berdasarkan model Wallas, yang dikutip oleh Solso (1991), dikutip dari Ngalimun dkk (2013; 52) yaitu, 1) Persiapan, berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data informasi yang relevan. 2) Inkubasi, menyimpan informasi yang sudah di kumpulkan. 3) Pencerahan, memberikan inspirasi atau sebuah gagasan baru yang muncul dalam pikiran. 4) Pelaksanaan, memberi bentuk pada ide. Selain langkah langkah kreativitas, untuk meningkatkan kreativitas anggota sanggar juga diperlukan langkah langkah penerapan penggunaan properti antara lain: 1) Memberikan materi penggunaan properti dengan menggunakan metode ceramah. 2) Memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang diajarkan. 3) Memberikan pengarahan mencipta gerak dengan tindakan demonstrasi. 4) Menemukan ide gerak dengan menggunakan properti yang telah disediakan menggunakan pemikirannya sendiri. 5) Mengolah gerak yang telah didapatkan.

Dari langkah langkah kreativitas dan langkah langkah penerapan penggunaan properti ini akan digabungkan sehingga terjadi sebuah proses pembelajaran. Didalam proses itu akan menghasilkan peningkatan kreativitas siswa. Dimana kreativitas siswa tersebut ada indikator-indikator yang telah ditentukan yaitu: kelancaran, kelenturan, keaslian, elaborasi dan redefinition. Dengan tercapainya ke lima indikator tersebut maka akan menghasilkan sebuah tari kreasi baru dari hasil sebuah kreativitas.

3. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi subjek yang alamiah.

b. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini memerlukan suatu desain penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan di lapangan. Desain penelitian ini berawal dari judul skripsi peneliti yaitu, Penggunaan Properti Dalam Pembelajaran Tari Kreasi Baru Untuk Meningkatkan Kreativitas Di Sanggar Celebes Indonesia.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sanggar Celebes Indonesia, Jln Tala'salampang BPH Plaza Ruko M1 no 14, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

d. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi karena peneliti berharap dapat mendapatkan data yang lebih akurat, tajam dan lengkap. Observasi partisipasi sendiri merupakan kegiatan pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktifitas kehidupan objek penelitian. Penelitian ini diadakan

dengan pengamatan secara langsung terhadap anggota Sanggar Celebes Indonesia yang terlibat dalam pelaksanaan penggunaan properti dalam pembelajaran tari kreasi baru untuk meningkatkan kreativitas anggota sanggar.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur, yang dimana sebagai objek wawancara yaitu pembina Sanggar Celebes Indonesia serta anggota Sanggar Celebes Indonesia yang menjadi sampel penelitian.

3. Tes Unjuk Kerja

Tes pengukuran kreatifitas menggunakan landasan teori yang dipersiapkan peneliti adalah menurut Guilford (dalam Amalia,2016:35-36) menyatakan aspek-aspek pengembangan kreativitas antara lain :

“(1) *Fluency*, kesigapan kelancaran untuk menghasilkan banyak gagasan. (2) *Fleksibilitas*, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. (3) *Orisinalitas*, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang asli. (4) *Elaborasi*, yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail dan terperinci. (5) *Redefinition*, yaitu kemampuan untuk merumuskan batasan-batasan dengan melihat dari sudut

yang lain daripada dengan cara-cara yang lazim.”

4. Dokumentasi

Peneliti akan mengambil gambar situasi pembelajaran di ruangan yang luas. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengabadikan semua kegiatan yang dilakukan dari awal penelitian, proses penelitian hingga akhir penelitian. Peneliti mengambil gambar selama kegiatan berlangsung menggunakan kamera handphone.

e. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif sehingga metode penelitian bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui anggota sanggar terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas anggota sanggar selama pembelajaran. Oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan suatu tahap dalam suatu penelitian lengkap. Data yang telah dikumpulkan dari keseluruhan variabel, kemudian ditafsirkan berdasarkan metode deskriptif, yaitu penggambaran apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan hasil penafsiran maka data yang didapatkan adalah data kualitatif sehingga teknik analisis datanya adalah tehnik analisis non statistik atau tehnik analisis kualitatif. Untuk mencari persentase rata-rata

$$\text{adalah : } N_A = \frac{Sp}{Sm} \times 100 \%$$

4. Hasil Penelitian

A. Hasil Penelitian

1. Sanggar Celebes Indonesia

Anggota yang tergabung dalam sanggar tersebut berjumlah 15 orang yang dimana sebagian besar anggota sanggar tersebut dari kalangan mahasiswa. Adapun aspek terpenting dalam Sanggar Celebes Indonesia ini adalah proses pembelajaran dan proses latihan. Dimana proses latihanlah yang memberikan kontribusi besar terhadap kesuksesan anggota sanggar. Karena dalam proses latihan bukan hanya mengenai bagaimana cara menari dan menjiwai suatu tarian, tetapi sikap disiplin dan rasa tanggung jawab pun merupakan ujung tombak utama yang ingin dicapai oleh semua kelompok tari dimana pun itu. Dari rangkaian latihan tersebut harus memiliki pola atau bentuk acuan didalam penerapannya agar materi tidak lepas dari aturan atau pola. Adapun pola pelatihan yang digunakan dalam Sanggar Celebes Indonesia ini yaitu dengan cara memperagakan tarian yang akan diajarkan dan mempraktekkan secara langsung dengan menggunakan tape recorder atau radio. Proses pembelajaran di Sanggar Celebes Indonesia ini menggunakan metode demonstrasi, imitasi dan drill. Dimana Pelatih memberikan gerak sesuai dengan materi tari yang akan dipentaskan, kemudian anggota sanggar menirukan dan mempraktikannya tidak lupa anggota sanggar juga mengulang apa yang telah di pelajari.

2. Proses Penerapan Maateri Kepada Anggota Sanggar

Dalam Menggunakan Properti Tari

a. Tahap Persiapan

Pada pertemuan awal dengan anggota sanggar Celebes Indonesia memperlihatkan bahwa, untuk hal ini masih dalam kondisi sangat rendah. Kemudian peneliti menjelaskan bagaimana teknik penggunaan serta mengaplikasikan *pattapi'* ini dengan banyak cara. Namun dalam hal ini penggunaan *pattapi'* di sebuah tarian. Peneliti juga menjelaskan bahwa *pattapi'* ini akan digunakan sebagai alat komunikasi penari kepada penonton, bagaimana proses pembuatan emping di salah satu daerah yang ada di Sulawesi Selatan. Peneliti juga menjelaskan bahwa properti tari ini dapat memudahkan mereka dalam menemukan gerak sesuai dengan tema tari yang diangkat. Selain memberikan materi tentang properti *pattapi'*, peneliti juga memberikan beberapa materi tentang tari dan gerak tari. Dimana materi ini juga diberikan agar mereka mudah dalam membuat gerakan yang nantinya akan dikombinasikan dengan penggunaan properti *pattapi'* yang telah disediakan peneliti. Pemberian materi tentang properti *pattapi'* dan juga gerak tari ini tidak lepas dari proses questioning (pertanyaan). Karena proses pertanyaan ini menjadi umpan balik kepada anggota sanggar untuk lebih dipahami kembali apa

yang belum mereka mengerti.

b. Tahap Inkubasi

Setelah mendapatkan beberapa data pada pertemuan awal, pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan beberapa cara untuk meningkatkan kreativitas anggota sanggar tersebut yakni dengan melakukan apersepsi, dengan cara anggota sanggar diberikan pertanyaan tentang properti tari serta gerak tari. Adapun pertanyaan yang diberikan peneliti kepada anggota sanggar yakni mengapa properti *pattapi'* dapat memudahkan setiap orang menemukan gerakan untuk menyampaikan maksud dan alur cerita gerakan yang ditunjukkan. Dari ke lima anggota sanggar yang tergabung dalam penelitian ini, beberapa yang terlihat aktif dalam proses apersepsi ini, dan beberapa juga yang terlihat acuh dengan kegiatan ini.

Apersepsi ini dilakukan guna untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan serta pengetahuan para anggota sanggar selama kegiatan ini berlangsung. Selain itu apersepsi juga dilakukan guna merangsang dan memberikan stimulus untuk berbicara mengeluarkan pendapat dengan upaya lebih memaksimalkan tingkat kreativitas mereka.

c. Tahap Pencerahan

Pada tahap ini, peneliti memperlihatkan motif dan pengembangan gerakan menggunakan *pattapi'* yang dipraktekkan langsung oleh peneliti. Salah satu makna gerakan yang peneliti praktekkan adalah proses mengeringkannya emping dibawah sinar matahari menggunakan *pattapi'*. Dimana proses ini merupakan proses akhir dalam pembuatan emping melinjo. Peneliti juga memberikan materi tentang tahapan-tahapan pembuatan *emping melinjo*. Yang dimana tahapan awal pembuatan *emping melinjo* yakni, mengambil biji *melinjo* diatas pohon, kemudian biji *melinjo* tersebut dikupas lalu disimpan selama satu hari. Setelah itu *melinjo* akan digoreng pada wajan dan pasir yang sudah dipanaskan, lalu kulit biji *melinjo* akan dipecahkan. Pada saat *melinjo* telah digoreng, biji *melinjo* tersebut akan ditumbuk diatas *pattapi'* hingga pipih dan berbentuk *emping*. Setelah itu, *emping* akan dijemur menggunakan *pattapi'* di bawah sinar matahari hingga kering. Terakhir ketika *emping* betul-betul telah kering, maka *emping* akan diolah menjadi aneka varian rasa. Proses inilah yang harus dan wajib mereka pahami agar memudahkan anggota sanggar dalam membuat gerakan pembuatan *emping melinjo* menggunakan properti *pattapi'*.

d. Tahap Pelaksanaan

Tingkat kreativitas anggota sanggar yang tergabung dalam kegiatan ini mulai terlihat selama kegiatan berlangsung. Ini menjadi motivasi peneliti untuk terus menginovasi dengan lebih kreatif lagi. Pada pertemuan ini teknis pelaksanaan kegiatan sama seperti pertemuan sebelumnya namun hanya memiliki perbedaan metode belajar. Jika pada pertemuan sebelumnya peneliti memberikan metode dengan mendemonstrasikan gerak menggunakan properti *pattapi'*, kemudian menginstruksikan setiap anggota sanggar untuk eksplor gerak menggunakan *pattapi'* sesuai dengan tema yang peneliti berikan, maka pada pertemuan ini peneliti akan menggabungkan ide mereka yang akan di jadikan motif gerak kemudian dikembangkan secara bersama. Di mana kegiatan ini bertujuan untuk membangun relasi satu sama lain.

B. Pembahasan

1. Proses Penerapan Maateri Kepada Anggota Sanggar Dalam Menggunakan Properti Tari

Sanggar Celebes Indonesia dalam mengembangkan bakat dan minat siswa tidak lepas dari proses kegiatan seni tari, mulai dari pola pelatihan dan juga hasil khir dari pertunjukan seni tari sanggar Celebes Indonesia yaitu publikasi prestasi yang diraih. Tapi sebelum adanya

proses kegiatan, terlebih dahulu melakukan perencanaan. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Dari kegiatan perencanaan dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal peneliti, kondisi anggota Sanggar yang tergabung di dalamnya selama ini hanya diajarkan menari saja untuk kebutuhan kegiatan-kegiatan pentas dan sebagainya. Di Sanggar Celebes ini belum pernah diajarkan bagaimana mengolah kemampuan menari mereka menjadi lebih baik dengan menciptakan gerak-gerak baru hasil imajinasi dan kreativitas anggota sanggar itu sendiri, sehingga kreativitas yang ada dalam diri anggota Sanggar tersebut bisa lebih dimaksimalkan. Sehingga terlihat jelas keterbatasan anggota Sanggar dalam bereksplorasi dan inspirasi yang masih sangat kurang, sehingga ide yang didapat masih terbatas. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas anggota Sanggar Celebes Indonesia. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan 4 tahapan, yakni dimulai dari tahapan persiapan.

5. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Keberadaan Sanggar Celebes Indonesia ini mempunyai program tersendiri salah satunya yaitu, pembinaan anggota sanggar untuk menciptakan gerak baru. Untuk mencapai tujuan tersebut dengan kondisi anggota sanggar yang masih awam dengan mencipta gerak maka peneliti melakukan beberapa cara untuk membuka imajinasi mereka sehingga mereka dapat membuat gerak gerak kreatif nantinya. Untuk lebih meningkatkan kadar kreativitas mereka, maka dari itu peneliti melaksanakan pembelajaran dengan 4 tahapan yakni, 1) tahapan persiapan, 2) tahapan inkubasi, 3) tahapan pencerahan dan 4) tahapan pelaksanaan. Dimana setiap tahapnya akan dilakukan 1 kali pertemuan dan di akhir pertemuan peneliti akan mengevaluasi untuk melihat perkembangan kreativitasnya.
2. Serangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan selama penelitian dengan memberikan materi dan menerapkan beberapa tahapan kreativitas dan tahapan penggunaan properti yang diberikan oleh peneliti, hasil analisis tes unjuk kerja anggota sanggar selama 4 tahapan meningkat. Dapat dilihat dari penilaian awal anggota Sanggar Celebes Indonesia mempunyai presentase kreativitas 30% menuju ke tahap persiapan dengan presentase 66.4% . Kemudian pada tahap

inkubasi dengan presentase yang masih sama dengan tahapan persiapan yakni 66,4%. Pada tahapan pencerahan mengalami peningkatan yang cukup cepat dengan presentase 84%, dan yang terakhir pada tahap pelaksanaan merupakan ujung tombak peningkatan kreativitas anggota Sanggar Celebes Indonesia dengan presentase 92%.

B. Saran

1. Semua anggota Sanggar Celebes Indonesia harus tetap mempertahankan kedisiplinan dan kekompakan yang telah dibangun sejak awal pembentukannya sehingga untuk kedepannya prestasi dalam bidang seni tari bisa dipertahankan dan ditingkatkan lagi.
2. Semua anggota Sanggar Celebes Indonesia harus bisa bertanggung jawab menjalankan proses kegiatan sesuai dengan arahan Pembina dan pelatih agar segala kegiatan yang akan dilaksanakan tidak dibebankan hanya pada beberapa orang saja, tetapi semua anggota harus siap jika diberikan amanah langsung dari pembina dan pelatih.
3. Pembina Sanggar Celebes Indonesia, perlu adanya keseimbangan pengetahuan antara teori dan praktik. Sehingga dalam menyusun perencanaan materi yang akan disampaikan kepada anggota Sanggar, tidak hanya tahu bagaimana praktik tari tapi juga mengetahui tentang

tari itu sendiri dalam hal ini adalah teori.

Daftar Pustaka

Amalia. 2016. Model Pembelajaran Field Trip Untuk Meningkatkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Tari Pada Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 13 Makassar. Skripsi Fakultas Seni dan Desain. Makassar: Universitas Negeri Makassar

Arifin, A., & Desain F. S. D. Peranan Sanggar Celebes Makassar Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Anggota sanggar Seni Tari Di SMP Negeri 33 Makassar

Direktorat Pembelajaran Dan Pendidikan. "Pembelajaran". *Unida.ac.id*, unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html. Diakses Pada 28 Juni 2019.

DP, W. P. P. (2005). Pembelajaran Tari Kreasi Baru Di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja Yogyakarta. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 83836.

Hamalik, Oemar. 1995. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor: Ghalia Indonesia

Ismayanti Nurul F. (2013).. Penggunaan Properti Tari Sebagai Stimulus Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Tari Pada Anggota sanggar

Kelas V DI SDN. Curug Agung Padalarang Kabupaten Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Jurnal Pendidikan Usia Dini. "Peningkatan Anaka Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Anak". *Journal.ac.id*, journal.unj.ac.id/unj/index.php/journal/article/view/2557. Diakses Pada 21 April 2017.

Kabar Harian. "Properti Tari: Pengertian, Kegunaan dan Contohnya". *Kumparan.com*, kumparan.com/kabar-harian/properti-tari-pengertian-kegunaan-dan-contohnya-1wJf0I4QcuO. Di Akses Pada 12 Agustus 2021.

May, Rollo. "Kreativitas dan Keberanian/Rollo May;penerjemah, Afthonul Afif:editor, Muhammad Ali Fakhri-cet, 1-Yogyakarta: IRCiSoD, 2019

Mustang N. (2019). Tari Kreasi Batingna Lebonna Sebuah Kajian Koreografi Karya Aris Manny (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Munanda, S.C Utami. 1999. Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Qothrunnada, Kholida. "Properti Tari". *Detik.com*, detik.com/edu/detikpedia/d-5855928/properti-tari-pengertian-fungsi-dan-contohnya-dalam-tarian-

[nusantara](#). Di Akses Pada 15 Desember 2021.

Rifaldy, E. (2017). Penggunaan Properti Dalam Pembelajaran Tari Nusantara Untuk Meningkatkan Kreativitas Anggota sanggar Di SMK Binawisata Lembang (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

RM, Yoyok & Anggota sanggarndi. 2008. Tari Kreasi Baru. *Kumparan.com*, kumparan.com/berita-update/pengertian-tari-kreasi-baru-dan-contohnya-1waKj5BsDbe/full. Diakses Pada 23 September 2021.

S,Adi. 2003. Pengertian Peningkatan Menurut Ahli. *Duniapelajar.com.pengertian-Peningkatan-Menurut-ParaAhli.Html*. Diakses pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 11.45 WITA.

Samsinar, A. (2017). Peningkatan Kreativitas Anggota sanggar Dalam Mencipta Gera Tari Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Cina Kabupaten Bone (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

Smith & Mark. 2010. Teori Pembelajaran dan Pengajaran. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, & R&D). Bandung: Alfabeta.

Suhartina, S. (2021). Penerapan Metode Simulasi Peer Teaching untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anggota sanggar Kelas X IPS 5 dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di SMA Negeri 1 Selayar (Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain).

Tim Penyusun. 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wardhana, Wisnoe. 1990. Pendidikan Seni Tari Buku Guru Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.